



Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia

Putri Kemala Dewi Lubis¹, Hanna Hotmian Br Silalahi^{2*}, Anisa Fitria Sinaga³,
Putri Nidia Sapma⁴, Veranita Sitio⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Percut Sei Tuan

Korespondensi penulis: hannapintubatu@gmail.com

Diterima: Maret 2024; Direvisi: April 2024; Dipublikasikan: Mei 2024

ABSTRACT

The capital market is a financial instrument that plays an important role in supporting and disrupting economic progress in a country. This research aims to find out how much influence the capital market has in advancing the economy in Indonesia and what challenges and obstacles are experienced in its implications. The research method used is a qualitative research method using a literature study approach. An overview of several relevant articles from the Sinta indexed journal shows that the capital market is closely related to economic growth in a country. This study clearly states that for a country's economy, the capital market plays a dual role as a means of providing funding for both government and private businesses and a means for investors who wish to invest their capital in a company to gain profits. In conclusion, the capital market is a bridge for society which also contributes to supporting the economy in a country.

Keywords: capital market, economy, country

ABSTRAK

Pasar modal merupakan salah satu instrumen keuangan yang memainkan peranan penting dalam menyokong dan mendobrak kemajuan perekonomian di sebuah negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pasar modal dalam memajukan perekonomian di Indonesia dan apa saja tantangan serta hambatan yang dialami dalam pengimplikasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Ikhtisar dari beberapa artikel yang relevan dari jurnal terindeks Sinta menunjukkan bahwa pasar modal memiliki kaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kajian tersebut dengan jelas menyatakan bahwa bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menggandung peran ganda sebagai sarana penyedia pendanaan baik bagi usaha pemerintah maupun swasta dan sarana bagi investor yang ingin menanamkan modalnya disebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Kesimpulannya, pasar modal menjadi jembatan bagi masyarakat yang juga berkontribusi menunjang perekonomian di sebuah negara.

Kata Kunci: pasar modal, perekonomian, negara

PENDAHULUAN

Beragam dan signifikan. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang terbesar di dunia, tidak terkecuali dari pengaruh pasar modal terhadap dinamika ekonominya. Seiring dengan perkembangan pasar modal yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, menjadi penting untuk memahami secara lebih dalam bagaimana pasar modal berinteraksi dengan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Pasar modal Indonesia telah menjadi salah satu

sektor yang semakin vital dalam perekonomian negara ini. Dengan berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana, pasar modal memberikan platform bagi investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan dan proyek-proyek infrastruktur, serta menyediakan akses modal yang diperlukan bagi perusahaan untuk ekspansi dan pertumbuhan.

Pasar modal dianggap sebagai elemen ekonomi karena menyediakan sarana untuk menghubungkan pihak yang memiliki sumber daya keuangan berlebih (investor) dengan pihak yang memerlukan sumber dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, individu yang memiliki dana dapat melakukan investasi dengan harapan mendapatkan imbal hasil, sementara perusahaan sebagai emiten dapat menggunakan dana tanpa harus menunggu ketersediaan dana tersebut. Pasar modal dianggap memiliki peran keuangan karena memberikan investor kesempatan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan jenis investasi yang dipilih. Keberadaan pasar modal juga dapat memperkuat aktivitas ekonomi dengan memberikan opsi pembiayaan tambahan bagi pelaku usaha, yang memungkinkan mereka untuk berkembang dalam skala yang lebih besar. Akibatnya, hal ini dapat meningkatkan pendapatan bisnis dan kesejahteraan umum secara keseluruhan (Devara Rustiana, 2022).

Berdasarkan Keppres Nomor 60 Tahun 1988, pasar modal digambarkan sebagai sarana yang menghubungkan pihak yang membeli dan menjual dana jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh entitas pemerintah atau swasta. Selain opsi investasi lain seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah, dan properti, pasar modal menawarkan berbagai pilihan investasi kepada para investor. Pasar modal berperan sebagai jembatan antara investor dengan perusahaan dan lembaga pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi dan saham. Perkembangan pasar modal dapat diamati melalui indikator kapitalisasi pasar saham, yang mencerminkan nilai total saham dan obligasi yang diperdagangkan di pasar modal berdasarkan harga penutupan. Kenaikan nilai saham menunjukkan pertumbuhan pasar modal yang positif, yang dapat berkontribusi kepada peningkatan kemajuan pasar modal secara keseluruhan (Sulistyowati, 2020).

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam tentang peran pasar modal dalam membentuk perekonomian Indonesia. Fokus utama akan diberikan pada analisis dampak pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi, peluang dan tantangan, serta peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi Pasar Modal

Dalam UU Nomor 21 Tahun 2011 OJK, ditegaskan bahwa pasar modal adalah runtutan kegiatan penjualan efek dan penawaran umum yang melibatkan individu atau perusahaan pemilik modal dan yang membutuhkannya (Wardoyo, 2016). UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan (Pasal 1 angka 12) menegaskan bahwa pasar modal merupakan irisan dari lingkup keuangan yang memiliki hubungan erat dengan kegiatan penawaran dan transaksi efek dan investasi yang diterbitkan oleh sebuah lembaga (Rinaldy, 2018). Lebih ringkas, pasar modal merupakan sebuah wadah pertemuan antara pemilik modal atau investor dengan pihak yang memperdagangkan instrumen investasi dan surat berharga lainnya (Manik, 2024). Pasar modal (*capital market*) merupakan lembaga yang ada berada di ruang lingkup keuangan, dimana kegiatannya melakukan aktivitas perdagangan efek yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang bersangkutan (Yuliani et al., 2020). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pasar modal merupakan sarana perluasan aset kepemilikan individu atau perusahaan yang memiliki modal kepada masyarakat atau investor yang ingin menginvestasikan aset keuangannya dalam bentuk saham, obligasi, dan efek pada kurun waktu tertentu yang telah disepakati.

Struktur Pasar Modal di Indonesia

Struktur pasar modal Indonesia menempati posisi tertinggi. Menteri Keuangan telah menetapkan Bapepam sebagai lembaga yang berperan untuk melakukan pengarahan, penertiban, dan mengontrol aktivitas pasar modal selama beroperasi dengan tujuan menciptakan ketertiban, keadilan, keefektifan, serta sebagai tameng pelindung kepentingan investor (Bahri et al., 2018). Berdasarkan UU Pasar Modal No.8 Tahun 1985, skema pasar modal di Indonesia digambarkan sebagai berikut :



Sumber: www.idx.co.id (BEI, 2020)

Gambar 1. Struktur Pasar Modal di Indonesia

Berdasarkan gambar tersebut, setiap fungsi dan peranan dari struktur pasar modal Indonesia adalah sebagai berikut (Yusrina et al., 2023) :

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memiliki kewenangan untuk mengkoordinasi, mengontrol, dan memeriksa setiap kegiatan di sektor jasa keuangan, termasuk pasar modal.
2. Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan pihak yang menyediakan tempat dan sarana untuk perdagangan efek yang berperan seperti memfasilitasi aktivitas transaksi antara investor dan emiten, menentukan harga efek secara wajar dan efisien, dan menyediakan informasi tentang pasar modal.
3. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), adalah pihak bertanggung jawab atas penyelesaian transaksi kliring. Lembaga yang mendapat izin LKP oleh bapepam adalah PT KPEI (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia).
4. Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, merupakan pihak yang menyimpan dan mengelola efek secara terpusat. LPP ini memiliki peranan dalam meningkatkan keamanan dan efisiensi penyimpanan efek, serta mempermudah penyelesaian transaksi efek. Perusahaan efek merupakan perusahaan yang melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan penjualan dan penjaminan efek. Perusahaan efek membantu investor dalam membeli dan menjual efek serta membantu emiten dalam mendapatkan dana dari pasar modal.
5. Lembaga penunjang dan profesi penunjang memberikan layanan penunjang bagi kegiatan di pasar modal, seperti penilai, konsultan hukum, dan akuntan.
6. Pemodal menyediakan dana bagi emiten melalui pembelian efek. Perannya mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan dana bagi perusahaan dan memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal.
7. Emiten menawarkan efek kepada investor untuk mendapatkan dana, emiten berperan memperoleh dana untuk membiayai kegiatan usahanya dan meningkatkan akses perusahaan ke pasar modal.

Fungsi Pasar Modal

Fungsi pasar modal merupakan satu dari beberapa fungsi utama dari pasar modal, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan modal yang diperlukan oleh perusahaan atau individu untuk berinvestasi dalam usaha atau proyek. Pasar modal berfungsi sebagai tempat di mana pemilik modal dapat mencari investor yang bersedia untuk memberikan modal dalam bentuk dana, aset, atau jasa. Fungsi ini sangat penting karena memungkinkan perusahaan atau individu untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha atau

proyek mereka (Sholikhah et al., 2022). Menurut (Sri Hartini, 2016) pasar modal memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

1. **Penyediaan Modal:** Pasar modal berfungsi sebagai penyedia modal bagi perusahaan atau individu yang membutuhkan modal untuk berinvestasi. Ini termasuk modal dalam bentuk dana, aset, atau jasa.
2. **Pengalokasian Modal:** Pasar modal juga berfungsi untuk mengalokasikan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan atau individu ke proyek atau usaha yang memiliki potensi tinggi untuk menghasilkan keuntungan.
3. **Pengelolaan Risiko:** Pasar modal memungkinkan perusahaan atau individu untuk mengelola risiko yang terkait dengan investasi mereka. Ini dilakukan melalui mekanisme seperti asuransi dan investasi beragam.
4. **Peningkatan Efisiensi:** Pasar modal juga berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan modal. Ini dilakukan dengan memungkinkan perusahaan atau individu untuk menggunakan modal yang paling efisien untuk menghasilkan keuntungan.
5. **Peningkatan Inovasi:** Pasar modal juga berperan dalam mendorong inovasi dengan menyediakan modal untuk perusahaan atau individu yang ingin mengembangkan produk atau layanan baru.

Pasar modal menjadi faktor yang sangat penting dalam ekonomi dan perekonomian sebuah negara. Dengan memfasilitasi akses ke modal, pasar modal membantu dalam pembangunan ekonomi dan perekonomian, serta memungkinkan pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan. Pasar modal sebagai sarana penanaman modal bagi pemilik dana dan pengguna yang memerlukan dana. Fungsi lain yang juga diemban oleh pasar modal yaitu menghimpun dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan aktivitas investasi yang akan berdampak secara tak langsung terhadap efisiensi produksi dan produktivitas pada sektor lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan dan mendorong perekonomian ke arah yang semakin baik (Sholikhah et al., 2022).

Instrumen Investasi Pasar Modal

Instrumen investasi pasar modal membahas berbagai aspek yang mempengaruhi keputusan investasi. Pasar modal adalah sektor keuangan yang menghubungkan pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten), memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi sebuah negara. Instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan bukti hak, adalah surat berharga yang diperdagangkan di bursa dan umumnya bersifat jangka panjang. Investasi dalam pasar modal memiliki berbagai bentuk, termasuk investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan tanpa bantuan perantara, dimana investor langsung membeli

portofolio investasi. Sementara itu, investasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan prantara atau melalui perusahaan investasi. Pemilihan instrumen investasi pasar modal harus dilakukan dengan hati-hati karena setiap instrumen memiliki tingkat keuntungan (*return*) dan risiko yang berbeda. Tingginya resiko ini muncul akibat ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di waktu mendatang. Keuntungan dan risiko suatu saham berkaitan erat dengan kondisi karakteristik perusahaan, sehingga penting untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum menanamkan dana. Analisis laporan keuangan perusahaan dan penggunaan analisis rasio keuangan dapat membantu investor mengevaluasi kinerja perusahaan dan memilih instrumen investasi yang tepat. Instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, dan bukti hak memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan berbagai tingkat risiko dan keuntungan. Secara keseluruhan, teori investasi pasar modal mengangkat pentingnya pemahaman tentang instrument investasi, risiko dan keuntungan yang terkait, serta pentingnya analisis perusahaan dan laporan dalam memutuskan investasi yang tepat (Resti Yunisa, 2023).

Pihak yang Terlibat dalam Pasar Modal

Berdasarkan apa yang dituangkan dalam UU No 8 tahun 1995, adapun pihak yang memiliki keterlibatan dengan pasar modal yakni sebagai berikut (Paningrum, 2022) :

1. Badan Pengawas Pasar Modal atau BAPEPAM

Lembaga ini merupakan sebuah lembag milik pemerintah yang berada dibawah naungan departemen keuangan Republik Indonesia. Adapun tugas pokok dari BAPEPAM ini yakni memantau, mengatur, dan mengikuti perkembangan pasar modal sehingga setiap saham yang dilibatkan dalam transaksi pasar modal dapat memainkan perannya dengan optimal sehingga menguntungkan masyarakat. Selain itu, lembaga ini juga berkontribusi untuk memberikan pembinaan serta pengawasan kepada lembaga yang terjaring dengan pasar modal. Dan hal yang tak kalah penting, lembaga ini juga berperan untuk memberikan masukan kepada kementerian keuangan terkait kebijaksanaan operasional dalam pasar modal.

2. Investor

Investor merupakan individu atau entitas yang menyalurkan modal yang ia miliki ke sebuah perusahaan efek atau sekuritas yang membutuhkan dana dengan tujuan jangka panjang untuk mendapatkan keuntungan finansial dari modal yang ia tanamkan. Investor sebagai mitra yang menyediakan modal untuk kepentingan, pertumbuhan, serta pengembangan berbagai proyek dan usaha akan mendobrak pertumbuhan entitas ekonomi sebuah negara karena membuka peluang bagi perusahaan untuk memperluas cakupannya, menciptakan lapangan kerja baru, serta menaikkan level produktivitasnya. Salah satu tujuan investor

menanamkan modalnya di pasar modal adalah untuk memperoleh deviden. Dimana, deviden ini merujuk pada laba yang akan yakni dalam bentuk bunga yang diberikan oleh emiten (Puspa Permata & Abdul Ghoni, 2019).

3. Emiten

Emiten adalah individu atau entitas yang menyediakan saham, obligasi, atau komoditas kepada investor. Emiten dapat berupa perusahaan, negara, atau instansi lainnya yang memiliki aset yang dapat diterbitkan sebagai investasi. Bergabungnya emiten di pasar modal memberikan benefit yakni dapat menghimpun dana berjumlah besar, dimana dana tersebut bisa diterima bersamaan pada saat pasar perdana selesai dan solvabilitas perusahaan tinggi sehingga membenahi citra perusahaan (Sholikhah et al., 2022). Emiten dapat berperan dalam membentuk pasar saham, mengatur harga saham, dan mengatur distribusi saham kepada investor.

4. Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang pasar modal merupakan bagian yang memainkan peranan yang penting dalam setiap rangkaian dalam pasar modal guna mencapai kestabilan, kemudahan, dan kelancaran dalam transaksi. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa lembaga penunjang pasar modal yang membantu kegiatan administrasi, memberikan penilaian terhadap instrumen investasi, memantau kegiatan investasi, dan berkontribusi melayani masyarakat umum dengan baik. Adapun lembaga terkait yakni Bank Kustodian, Wali Amanat, Biro Administrasi Efek, penjamin (*guarantor*), serta tempat penitipan harta.

5. Pelaksana Bursa

Pelaksana bursa merupakan pihak yang menjadi penyelenggara dan penyedia sistem dan sarana yang menjadi wadah pertemuan antara pemilik efek dan pembeli efek untuk melakukan transaksi jual beli atau tawar-menawar. Pelaksana bursa bertugas untuk menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek, menciptakan aturan dan peraturan tertentu, menjaga likuiditas instrumen, menyebarluaskan informasi terkait instrumen dan jasa-jasa baru yang ditawarkan, serta melarang praktik yang menimbulkan kerugian meliputi harga yang tidak masuk akal atau KKN.

6. Lembaga Kliring dan Penyelesaian Penyimpanan

Lembaga Kliring dan Penjaminan merupakan sebuah lembaga yang melakukan aktivitas kliring dan penjaminan dalam setiap transaksi yang dilakukan. Lembaga ini memiliki tugas untuk menyediakan fasilitas dan hal terkait lainnya guna penyelesaian transaksi kliring. Dalam menjalankan aktivitas kliring dan penjaminan, KPEI harus mendapatkan izin dari BAPPEBTI dan memastikan seluruh ruang lingkup transaksi bursa untuk produk ekuitas, derivatif, dan obligasi mendapatkan penjaminan.

Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Saat ini, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat. Pasar modal memberikan perusahaan kesempatan untuk mendapatkan pendanaan dengan biaya yang terjangkau. Para investor juga memanfaatkan pasar modal sebagai platform untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Salah satu masalah kunci yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pasar modal adalah masalah efisiensi pasar.

Sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia dimulai pada abad ke-19 dengan didirikannya cabang bursa efek *Vereniging Voor de Effectenhandel* di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Di bursa tersebut, saham perusahaan Belanda diperdagangkan. Pasar modal Indonesia kembali aktif setelah pemerintah mendirikan bursa pada tanggal 31 Juni 1952, yang kemudian memicu pertumbuhan pesat pasar saham. Namun, kegiatan ini hanya berlangsung hingga tahun 1958, ketika pasar saham mengalami penurunan akibat konflik politik antara Indonesia dan Belanda. Pada tahun 1976, Badan Pengatur Pasar Modal (Bapepam) didirikan, yang kemudian membawa peningkatan dalam perkembangan pasar modal Indonesia sejak keberadaannya.

Pada tahun 1977, Badan Pelaksana Pasar Modal di bawah Departemen Keuangan mengelola kembali bursa saham setelah diaktifkan kembali oleh Pemerintah Republik Indonesia pada 10 Agustus tahun tersebut. Presiden Soeharto membuka kembali Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal (later changed to Badan Pengawas Pasar Modal, BAPEPAM). Oleh karena itu, setiap tanggal 10 Agustus diperingati sebagai hari lahir pasar modal Indonesia. Langkah revitalisasi pasar modal juga ditandai dengan pencatatan PT Semen Cibinong sebagai emitennya (OJK, 2018). Untuk mendorong perusahaan melakukan penawaran umum saham, Pemerintah berencana mengurangi pajak perusahaan sebesar 10 hingga 20 persen selama lima tahun setelah perusahaan *go public*. Selain itu, warga negara Indonesia yang berinvestasi dalam saham melalui pasar modal akan mendapat kekeluasaan dari pajak penghasilan terkait capital gain, bunga, dividen, dan royalti (Muklis, 2016).

Di dalam buku (Jogiyanto, 2014) dalam penelitian (Muklis, 2016) mengatakan bahwa pada bulan Agustus 1997, terjadi krisis moneter di sejumlah negara Asia termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Korea Selatan, dan Singapura, yang menyebabkan depresiasi mata uang negara-negara tersebut terhadap dolar AS. Untuk menjaga stabilitas rupiah, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Kenaikan suku bunga tersebut berdampak negatif pada pasar modal, dimana investor kehilangan minat untuk berinvestasi

karena total return yang lebih rendah dibandingkan bunga deposito. Hal ini menyebabkan penurunan signifikan dalam harga saham, dengan indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun dari 750,83 poin pada 8 Juli 1997 menjadi 278,95 pada 28 September 1998. Namun, pada bulan Oktober 1998, IHSG mulai pulih dan melampaui 300 poin.

Setelah melewati krisis moneter tersebut, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2009, pasar modal Indonesia secara umum dianggap sebagai yang terbaik di ASEAN dan menjadi yang terbesar kedua di wilayah Asia-Pasifik, meskipun menghadapi fluktuasi besar seperti pada krisis global tahun 2008. Sejak saat itu, pemerintah Indonesia telah mengembangkan pasar modal sejak dibuka kembali pada 10 Agustus 1977, dengan peran yang terus berkembang dalam pendanaan produk dan investasi korporasi. Pertumbuhan pasar modal Indonesia mencapai puncaknya melalui berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah, terutama sejak era swastanisasi bursa efek pada 13 Desember 1992.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) secara konsisten memantau dan mengevaluasi perkembangan pasar modal Indonesia, melalui (OJK, 2021) Meski situasi pasar modal Indonesia pada tahun 2020 sangat mencekam akibat pandemi COVID-19, namun jumlah investor pasar modal terus meningkat secara signifikan. Jumlah investor di pasar modal mencapai 3,88 juta, meningkat 56% dari tahun sebelumnya, dan terus meningkat hingga 4 juta per 15 Januari 2021, dan frekuensi transaksi juga mencatat tren peningkatan. Berdasarkan data KSEI, hingga Oktober 2020, sekitar 49,75% investor pasar modal berasal dari distributor fintech. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat justru mendorong transisi industri ke platform digital. Salah satu pendorong transformasi pasar modal Indonesia adalah peningkatan signifikan jumlah kelas menengah (kelas konsumen) yang membutuhkan layanan keuangan yang beragam (canggih), yang tentu saja berdampak pada semakin besarnya permintaan di sektor keuangan.

METODE PENELITIAN

Pasar modal merupakan sebuah wadah yang menjadi tempat terjadinya transaksi antara pihak yang membutuhkan modal dan pihak yang memiliki modal. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana perkembangan pasar modal di Indonesia dan bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. Kajian tersebut dengan jelas menyatakan bahwa pasar modal memegang peranan penting dalam lingkup perekonomian Indonesia. Ini dibuktikan dengan berjalannya pasar modal sebagai wadah pembiayaan bagi pihak yang membutuhkan permodalan dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi terhadap

dana yang mereka miliki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Dimana, hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan kata-kata dan didukung dengan sumber yang relevan. Adapun referensi dan sumber bacaan terkait dalam tulisan ini dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian kajian literatur. Dimana, penelitian ini dilakukan dengan menghimpun dan menelaah setiap sumber yang didapatkan (Snyder, 2019) terkait topik pembahasan yakni peranan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun sumber-sumber terkait dikumpulkan melalui situs indeksasi terpercaya di Indonesia, yaitu Sinta. Melalui sumber yang sudah dikumpulkan, penulis memperdalam dan mempertajam bahasan sehingga menunjang kebaruan sumber untuk penelitian-penelitian lain yang sejalan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Peluang Pertumbuhan Pasar Modal di Indonesia

Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang mendambakan modal yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Salah satu langkah untuk mendukung perkembangan ekonomi adalah dengan memperluas investasi melalui pasar modal (Apriliani et al., 2023). Pasar modal Indonesia telah mengalami guncangan dalam perkembangannya, namun krisis ini dapat diatasi dengan peningkatan kondisi makroekonomi. Pasar modal Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi kuat dengan kesempatan investasi yang menarik bagi masyarakat. Meskipun pengetahuan dan partisipasi pasar modal masih rendah, pendidikan mengenai investasi masih perlu ditingkatkan untuk memanfaatkan imbal hasil investasi jangka panjang di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dalam beberapa aspek yang dapat memengaruhi peluang pertumbuhan pasar modal di masa depan salah satu aspek nya yaitu pada pertumbuhan ekonomi dimana dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan positif dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan pasar modal. Kondisi ekonomi yang baik dapat menarik investor baik domestik maupun asing untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Kondisi ekonomi dan peluang pasar modal Indonesia pada 2023 masih positif. Sejalan dengan data yang tercatat di (BEI, 2023) ada lima isu yang menjadi peluang positif di sektor perekonomian saat ini:

1. Faktor *domestic economic resilience*

Perekonomian Indonesia tumbuh lebih cepat dibandingkan negara lain meskipun terdapat banyak tantangan global. Laju pertumbuhan PDB Indonesia diperkirakan melebihi 5% (*year-on-year*) pada tahun 2023. Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) memperkirakan tingkat

pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% pada tahun 2023. Bloomberg, Bank Dunia, IMF dan ADB saat ini memperkirakannya sebesar 5%. Dua lembaga keuangan OECD memperkirakan sisanya sebesar 4,9%, sementara lembaga pemeringkat Moody's memperkirakan sisanya sebesar 4,6%. Berdasarkan riset Bloomberg, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia akan naik menjadi 5% pada tahun 2024, sama dengan 5% pada tahun 2023. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun depan diperkirakan menjadi yang terbesar kelima di antara negara-negara APAC setelah Bangladesh, dengan perkiraan laju pertumbuhan sebesar 6,5%, disusul Vietnam, India, dan Filipina yang diperkirakan tumbuh sebesar 6,3%, 6,2% dan 5,6%.

2. Faktor pemilu 2024

Ada kemungkinan aktivitas konsumsi partai politik akan meningkat pada periode pemilihan presiden. Adanya tahun politik ini akan meningkatkan perekonomian dalam negeri. Kepastian calon presiden dan wakil presiden telah menciptakan sentimen positif di pasar mengenai kebijakan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi ke depan. Secara historis, IHSG tumbuh dalam pemilu dalam beberapa tahun terakhir. Lebih spesifiknya, pada pemilu tahun 2009, 2014, dan 2019, IHSG meningkat masing-masing sebesar 86,98%, 22,29%, dan 1,70%. Selain itu, transaksi perdagangan di BEI dicatat terus meningkat.

3. Proyek-proyek strategis pemerintah berskala besar

Secara khusus, pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan hilirisasi industri juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah menetapkan alokasi anggaran sebesar Rp. 29,4 triliun akan diinvestasikan untuk pembangunan infrastruktur dasar IKN pada tahun 2023 dan Rp 40,6 triliun pada tahun 2024. Pemerintah menetapkan total anggaran pembangunan perikanan sebesar Rp 75,5 triliun pada tahun 2022 hingga 2024, termasuk anggaran tahun 2022 yang direalisasikan sebesar Rp.5,5 triliun. Alokasi anggaran tahun 2022-2024 akan digunakan untuk membereskan pekerjaan prioritas pengembangan infrastruktur dasar lebih lanjut, perkantoran umum, dan perumahan di IKN, khususnya bagi ASN tahap pertama.

4. Pertumbuhan investor pasar modal

Total keseluruhan investor diprediksi akan terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan likuiditas pasar dan pertumbuhan pasar modal secara keseluruhan. Berdasarkan data Ksei, hingga akhir Oktober 2023 jumlah investor mencapai 11,88 juta investor. Angka tersebut meningkat 21,6% dibandingkan Oktober tahun lalu yang berjumlah 9,77 juta investor. Berdasarkan kelompok umur, 56,73% investor adalah generasi milenial yang berusia di bawah 30 tahun. Berikutnya, 23,42% berusia antara 31 dan 40 tahun, dan sisanya berusia di atas 40 tahun. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kemampuan

berinvestasi generasi milenial semakin meningkat. Kelompok pekerjaan ini masih terdiri dari 32,36% buruh atau pekerja terampil dan 26,50% pelajar. Selebihnya adalah investor dengan latar belakang bisnis, ibu rumah tangga, dan kelompok profesi lainnya.

5. Implementasi UPP2SK dan penciptaan produk baru juga akan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan investasi Indonesia. Hal ini mencakup pengembangan *cloud computing development, idx data service, capital market product optimization, increase trading liquidity, esg initiatives, increase IPO dan listing, dan continuous market integrity development & investor protection*.

Pada tahun 2024, BEI berfokus pada tiga prioritas, yakni *Market Deepening, Investor Protection, dan Regional Synergy and Connectivity*. BEI secara *cautiously optimistic* hati-hati untuk memperhatikan aktivitas perdagangan pada tahun 2023 dan situasi perekonomian global pada tahun depan guna memajukan pasar modal Indonesia secara optimal. Melihat beragamnya peluang di pasar modal Indonesia, BEI optimis menatap tahun 2024 dan tetap berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang kompetitif, andal, dan memiliki kredibilitas kelas dunia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Puspa Permata & Abdul Ghoni, 2019) pasar modal memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia karena berfungsi sebagai sarana pendanaan usaha dan memungkinkan dunia bisnis untuk mendapatkan dana dari investor. Dana dari pasar modal digunakan untuk pengembangan usaha melalui investasi dalam berbagai instrumen keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Pratista Andanitya Siregar et al., 2022) mengatakan pasar modal di Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara dengan menjadi tempat bagi industri dan perusahaan untuk mendapatkan investasi dan memperkuat keuangan mereka. Pasar modal menjadi pusat keuangan dalam ekonomi modern dan menjadi indikator perkembangan ekonomi suatu negara.

Dalam hasil penelitian (Sagala, 2023) menyatakan bahwa Peluang bagi pasar modal Indonesia untuk menjadi kuat dan stabil sangat besar karena adanya potensi investasi yang besar dari masyarakat kelas menengah Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Muklis, 2016) untuk meningkatkan kinerja pasar modal secara terus-menerus, para pengambil keputusan harus bisa memanfaatkan peluang ekonomi Indonesia, termasuk pertumbuhan kelas menengah di negara ini.

Jumlah penduduk kelas menengah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2003, terdapat 81 juta penduduk kelas menengah (37,7% dari total penduduk), sedangkan pada tahun 2012, jumlahnya mencapai 134 juta penduduk (sekitar 56,5% dari total penduduk (Dyah Hapsari Amalina S, 2013). Kelas menengah cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada kelas pendapatan rendah. Dengan pendapatan

yang lebih tinggi, mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan, termasuk di pasar modal. Selain itu, anggota kelas menengah juga cenderung memiliki tingkat tabungan yang lebih tinggi, yang dapat dialokasikan untuk investasi jangka panjang di pasar modal. Kelas menengah sering kali memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berinvestasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti pensiun atau pendidikan anak-anak. Mereka cenderung lebih berorientasi pada masa depan dan memiliki minat yang lebih besar dalam mencari cara untuk mengembangkan kekayaan mereka. Investasi di pasar modal menawarkan potensi imbal hasil yang lebih tinggi daripada instrumen investasi tradisional seperti tabungan atau deposito. Dengan perkembangan teknologi finansial (fintech) dan peningkatan literasi keuangan, akses ke pasar modal semakin mudah bagi anggota kelas menengah. Mereka dapat dengan mudah membuka rekening efek, melakukan perdagangan saham, atau berinvestasi dalam reksa dana melalui platform online atau aplikasi seluler. Ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi kelas menengah untuk berpartisipasi dalam pasar modal. Dengan demikian, kelas menengah di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama pertumbuhan pasar modal di masa depan melalui peningkatan pendapatan, minat yang tinggi dalam berinvestasi, akses yang lebih mudah, dan kecenderungan untuk berinvestasi jangka panjang.

Tantangan dan Kendala Pengembangan Pasar Modal di Indonesia

Setiap negara khususnya negara berkembang pasti selalu menempuh usaha untuk memperbaiki bahkan mengembangkan pertumbuhan ekonomi mereka ke arah yang lebih baik guna mensejahterakan setiap rakyatnya dan merubah situasi negara menjadi negara maju melalui setiap pencapaiannya (Aulia et al., 2022). Salah satu jembatan yang bisa mendobrak kemajuan suatu negara adalah dengan menggandeng negara lain untuk mendukung perekonomian mereka. Apalagi di zaman modern saat ini, konsekuensi yang harus kita terima adalah globalisasi dan integrasi ekonomi. Secara langsung, kedua elemen ini memberi pengaruh terhadap kinerja pasar modal. Grafik pergerakan pasar modal turut ditentukan oleh berbagai indikator makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar. Hal terkait tersebut merupakan tiang penyangga bagi pembentukan dan perkembangan pasar modal. Pengaruh makro ekonomi terhadap perkembangan pasar modal menjadi hal yang penting dan krusial karena investor pasti dan akan selalu memperhatikan variabel-variabel makro ekonomi dalam pengambilan keputusan investasi (Puspa Permata & Abdul Ghoni, 2019).

Namun, pasar modal Indonesia masih kerap dihadapkan dengan tantangan yang mengguncang kestabilan pasar modal. Diantaranya yaitu tingkat investor dalam negeri yang masih sedikit. Dimana, dapat dilihat bahwa hingga saat ini jumlah investor dalam negeri berada di angka 363 ribu orang. Namun terdapat selisih atau gap yang sangat jauh apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang saat ini menyentuh angka 240 juta orang. Yang kedua yakni jumlah emiten yang memiliki kinerja bagus di BEI masih sangat sedikit. Hingga saat ini, terpantau emiten yang terdata di pasar modal Indonesia menapaki angka 462 perusahaan. Angka ini cukup besar namun tak sebanding apabila dilihat dari keseluruhan jumlah instrumen investasi yang ada. Dengan demikian, pasar modal Indonesia masih membutuhkan emiten lebih yang layak dan mumpuni untuk menjadi wadah investasi masyarakat. Yang ketiga yaitu produk investasi pasar modal yang terbatas. Salah satu tantangan yang ada yakni diversifikasi produk investasi. Investasi saham dan SBN kini memang menjadi elemen mayoritas, meskipun ada obligasi korporasi. Namun, alternatif investasi seperti derivatif masih cenderung terbatas. Yang keempat yaitu sistem aturan yang belum terorganisir. Keberadaan pasar modal memiliki ikatan yang erat dengan industri jasa keuangan. Dengan demikian, pasar modal harus melayangkan aturan yang terstruktur agar setiap kegiatan yang bersinggungan dengan investasi memiliki koordinasi yang jelas dan tepat (Pratista Andanitya Siregar et al., 2022).

Dampak Pasar Modal Terhadap Perekonomian di Indonesia

Pasar modal memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat diidentifikasi (Nasution, 2015) :

1. Pendapatan yang meningkat melalui adanya pajak

Pasar modal memberikan sumber pendapatan yang substansial bagi pemerintah melalui pajak dari transaksi yang terjadi di pasar modal.

2. Variasi pilihan investasi

Pasar modal menyediakan substitusi investasi yang lebih terjangkau bagi masyarakat, seperti reksa dana, tanpa memerlukan modal besar.

3. Mendukung pertumbuhan ekonomi

Pasar modal berperan aktif dalam meningkatkan kondisi ekonomi domestik dengan memfasilitasi pertemuan antara investor dan perusahaan yang membutuhkan pendanaan.

4. Alokasi sumber dana yang efisien

Pasar modal memudahkan bagi pemilik sumber dana untuk membagi alokasi dana lebih efisien, meningkatkan produktivitas dan pembangunan.

5. Meningkatkan kesadaran masyarakat

Pasar modal dapat memperluas peran masyarakat dalam proses pembangunan, mengoptimalkan penyebaran pendidikan investasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk membangun kemajuan bersama.

Pasar modal memainkan peran kunci dalam mengalokasikan modal, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana, dan memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi. Ini berarti bahwa pasar modal tidak hanya mempengaruhi pendapatan negara melalui pajak, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan melalui peningkatan investasi dan pendanaan untuk perusahaan.

Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai penunjuk kondisi ekonomi suatu negara. Tingkat aktivitas dan volume perdagangan di pasar modal dapat mencerminkan kesehatan ekonomi negara tersebut. Oleh karena itu, manajemen pasar modal yang efektif dan transparan sangat penting untuk membentuk lingkungan investasi yang stabil dan berkelanjutan.

Pasar modal juga memiliki fungsi untuk masyarakat, seperti menciptakan pembaruan yang baik dalam permodalan perusahaan, menunjang tepatnya alokasi sumber dana, merancang perekonomian yang sehat, menambah tingkat pendapatan negara, memangkas utang di luar negeri, serta meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam pembangunan (Fathoni, 2020).

Dapat dicermati, bahwa pasar modal memiliki dampak besar dalam memajukan ekonomi negara, baik dari perspektif pemerintah maupun masyarakat. Solusi perekonomian masyarakat melalui pasar modal juga memberikan pengaruh pada perekonomian negara sebagai salah satu sarana memenuhi pembiayaan pembangunan (Dian Puspitasari et al., 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Puspa Permata & Abdul Ghoni, 2019), saat ini pasar modal Indonesia dikelilingi oleh variasi dan keberagaman investor. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor penunjang didalamnya. Baik itu daya beli, sumber daya, pengalaman, dan *track record* tertentu. Melalui adanya keberagaman ini berkontribusi untuk mendorong peningkatan transaksi yang akan memberikan dampak :

1. Berkontribusi sebagai penambah modal bagi para pengusaha

Dalam hal ini, perusahaan terkait bisa merauk dana dengan menawarkan saham nya. Pengusaha bisa menumbuhkan rasa ketertarikan penanam modal dengan memberikan jaminan dan catatan baik perusahaan selama beroperasi.

2. Mendorong terjadinya pemerataan pendapatan

3. Dalam jangka waktu yang sudah disepakati, saham yang sudah diperdagangkan ini akan memperoleh bunga atau keuntungan yang biasa disebut deviden. Deviden ini bisa menjadi sarana pemerataan saham karena investor dan pemilik perusahaan sama-sama

memperoleh keuntungan atas transaksi kerjasama yang mereka lakukan.

4. Membantu meningkatkan produksi

Melalui penanaman modal yang dilakukan oleh para investor otomatis akan menambah jumlah dana perusahaan. Hal ini akan berkesinambungan dengan peningkatan produktivitas perusahaan dalam produksinya.

5. Menciptakan lapangan kerja

Dengan stabilnya dunia pasar modal akan memicu perkembangan industri lain yang sejalan dan secara otomatis akan berdampak pada tumbuhnya lapangan kerja baru. Kegiatan penanaman modal yang dilakukan investor ini memperluas cakupan bisnis dan perusahaan sehingga membutuhkan tenaga kerja yang seimbang untuk mengoptimalkan sarana dan kualitas kerja perusahaan.

Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia

Pada umumnya, peranan pasar modal dalam membangun perekonomian suatu negara menduduki posisi yang cukup penting karena hal ini merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menghimpun dana dari setiap kegiatan produktif yang melibatkan masyarakat. Karena produk pasar modal ini menawarkan kemudahan mengakses sumber dana, biaya yang cukup terjangkau sesuai dengan kapasitas cocok untuk usaha dan pembangunan nasional. Pasar modal ini juga secara perlahan berkontribusi mempromosikan penciptaan peluang bisnis, menciptakan lapangan kerja, bahkan sekaligus mendukung alokasi sumber daya produksi lebih efisien. Dalam sistem moneter, pasar modal memiliki fungsi yang kokoh karena dapat tunduk pada operasi pasar bank sentral sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhannya. Salah satunya yakni menurunkan atau menaikkan suku bunga sesuai kondisi perekonomian dalam koridor tingkatan yang wajar. Pasar modal merupakan salah satu komponen utama perekonomian Indonesia. Berlandaskan UU RI Nomor 8 Tahun Tahun 1995, pasar modal menggoheh dua peran sekaligus dalam perekonomian yakni sarana pembiayaan usaha dan sarana investasi/penanaman modal bagi kalangan masyarakat. Pasar modal menjadi rel penghubung dalam ekonomi dan keuangan karena mempertemukan pihak yang memiliki sumber permodalan dengan pihak yang membutuhkan sumber permodalan. Pasar modal membantu perusahaan menjangkau setiap pemilik dana untuk dapat memilih instrumen keuangan sebagai simpanan jangka panjang yang memberikan benefit di kemudian hari. Pasar modal juga berperan dalam perekonomian karena berkontribusi mendobrak tingkat produksi dan efisiensi kerja kearah yang optimal (Rustiana & Ramadhani, 2022). Aktivitas dan kuantitas penjualan maupun pembelian di pasar modal yang meningkat dapat memberikan indikasi bahwa kegiatan ekonomi negara akan berkembang, sedangkan penurunan aktivitas di pasar modal dapat

menjadi tanda potensi perlambatan ekonomi negara. Pasar modal juga menarik investor asing untuk melakukan investasi langsung dalam negeri, yang akan memberikan keuntungan bagi negara.

SIMPULAN

Melalui ikhtisar beberapa studi literatur terkait, maka dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan negara berkembang yang memerlukan modal yang cukup besar untuk memajukan perekonomiannya. Hal yang dapat dilakukan yakni mendorong pembangunan ekonomi adalah dengan memperluas sektor penanaman modal dengan menggunakan instrumen pasar modal. Namun pengetahuan mengenai investasi di pasar modal masih terbatas, dan partisipasi masyarakat Indonesia di pasar modal masih sangat rendah. Sampai saat ini, tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai modal dan pasar modal masih relatif rendah. Pasar modal kaitan dan hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu pendapatan yang meningkat melalui adanya pajak, Variasi pilihan investasi, mendukung pertumbuhan ekonomi, alokasi sumber dana yang efisien, meningkatkan kesadaran masyarakat. pasar modal juga berfungsi sebagai penunjuk kondisi ekonomi suatu negara dan Pasar modal juga memiliki fungsi untuk masyarakat. Dengan demikian, pasar modal memiliki dampak besar dalam memajukan ekonomi suatu negara, baik dari perspektif pemerintah maupun masyarakat.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini terbatas pada dampak yang diberikan pasar modal terhadap perekonomian di lingkup negara tertentu saja yakni Indonesia. Pasar modal sebagai salah satu lembaga yang berkontribusi memajukan perekonomian Indonesia seharusnya diperkenalkan secara luas kepada masyarakat. Sebab, kapasitas pengetahuan dan pemahaman seseorang terkait investasi menjadi salah satu pemicu ketertarikan dan keberhasilannya dalam berinvestasi. Pemahaman yang memadai ini akan menumbuhkan rasa ingin mencoba dan mengambil keputusan untuk memutuskan tindakan yang ia hendak lakukan. Maka, tak jarang pula banyak orang mencari berbagai sumber referensi, membaca artikel atau menonton video yang berkaitan dengan pengoptimalan investasi di pasar modal. Tak jarang juga, orang malas untuk melakukan kegiatan dan transaksi di pasar modal karena mereka tidak memiliki ketertarikan dan tak jarang juga sebagian diantaranya kebingungan serta ketakutan terhadap resiko-resiko yang mungkin akan terjadi ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Maka dari itu, tim peneliti memberi masukan agar pemerintah mengembangkan

pengetahuan terkait pasar modal Indonesia melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pasar modal melalui berbagai media, seperti seminar, *workshop*, dan media sosial. Pemerintah juga dapat menyediakan *platform* edukasi dan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk memasukkan materi tentang pasar modal dalam kurikulum pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, A. D., Amelia, M., Maryani, S., & Mulyadi, D. (2023). Perkembangan Pasar Modal Dalam Perekonomian di Negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 538–541. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785801>
- Aulia, K. S., Sitorus, M., & Batubara, M. (2022). Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 2523–2529.
- Bahri, B., Hasan, D., & Arsyad, M. (2018). Nilai Pasar Modal dan Pasar Uang di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian ...*, 2017, 51–55.
- Dian Puspitasari, Fitria Ayu Ningtyas, & Lilik Fitria Fatmawati. (2023). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.858>
- Fathoni, H. (2020). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.15575/km.v2i1.11635>
- Manik, E. (2024). *Pengantar Pasar Modal (Konsep dan Praktik) (Edisi Pert)*. Widina Media Utama. www.freepik.com
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Rumah Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Imam Bonjol*, 1(1), 65–75. <https://doi.org/10.56709/mrj.v1i2.24>
- Nasution, Y. S. J. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akun Stie*, 95–112.
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Pratista Andanitya Siregar, Sekar Sari, & Maryam Batubara. (2022). Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1435–1440.
- Puspa Permata, C., & Abdul Ghoni, M. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2).
- Rinaldy, E. (2018). *Perdagangan Internasional*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.

- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1578–1589.
- Sagala, L. A. G. (2023). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 324–328.
- Sholikah, F. P., Putri, W., & Djangi, R. M. (2022). Peran Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341–345. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sri Hartini. (2016). Peran Dan Fungsi Pasar Modal Dalam Perekonomian Suatu Negara. *Yustisi*, 3(2), 55–60.
- Wardoyo, P. (2016). *Pasar Modal (Edisi Kedu)*. Semarang University Press.
- Yuliani, W., Usman, S., & Sudarwadi, D. (2020). Analisa Minat Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa FEB di Universitas Papua. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 150–167. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30033>
- Yusrina, R., Daffa, M., Salsabila, S., & Riyanto, R. (2023). Struktur dan Pelaku Pasar Modal di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 1171–1180. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i4.2944>